

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal mempunyai peran penting dalam suatu Negara yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain. Pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan (emiten) untuk memuaskan keinginan para pemegang saham, kebijakan dividen dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal. Dengan beroperasinya pasar modal para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimiliki tersebut pada setiap saat. Pasar modal juga menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Selain menabung, uang dapat dimanfaatkan melalui pasar modal dan beralih ke investasi yaitu dengan membeli sebagian kecil saham perusahaan publik.<sup>1</sup> Terdapat banyak produk yang

---

<sup>1</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi keenam (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), h.7-8

ditawarkan di pasar modal syariah, seperti saham syariah yaitu efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, reksadana syariah yaitu reksa dana yang sepanjang prinsip-prinsipnya memenuhi prinsip syariah termasuk aset penerbitannya, dan sukuk merupakan efek berbentuk sekuritas aset yang memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam penerbitannya di pasar modal.

Sejak 2008, pemerintah Indonesia telah mengembangkan pasar sukuk dengan sangat baik. Sukuk Negara (Surat Berharga Syariah Negara atau SBSN) telah menjadi bagian penting bagi pembiayaan APBN. Saat ini di pasar keuangan syariah beberapa Negara sudah menjadi *regular issuer* dari sukuk, contohnya Malaysia, Bahrain, Brunai Darussalam, Qatar, Pakistan, dan State of Sakony Anhalt Jerman. Penerbitan sukuk Negara biasanya digunakan untuk keperluan pembiayaan Negara secara umum (*general Funding*) atau digunakan untuk pembiayaan proyek-proyek tertentu, contohnya

Pembangunan gedung, unit pembangkit listrik, Pelabuhan, Bandar udara, rumah sakit, jalan tol, dan lain-lain.

Sukuk adalah sertifikat bernilai sama dengan bagian atau seluruhnya dari kepemilikan harta berwujud untuk mendapatkan hasil dan jasa didalam kepemilikan aset dari proyek tertentu atau aktivitas investasi khusus.<sup>2</sup> Sukuk sebagai salah satu instrumen pembiayaan pasar modal, telah mampu memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan pasar modal baik untuk peringkat domestik maupun antar bangsa. Kewujudan produk sukuk telah memberikan implikasi yang besar terhadap perkembangan pasar indeks seperti *Jakarta Islamic Indeks* (JII) di Indonesia, *Labuan International Financial Exchange* di Malaysia, dan *Bahrain Monetary Agency* (BMA) di Timur Tengah.<sup>3</sup> Dengan adanya pasaran indeks akan memberikan pemahaman yang berharga bagi investor dalam mengetahui produk pasar modal lebih dalam dan akan memberikan gairah pada investor untuk

---

<sup>2</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan*,..... hlm.296

<sup>3</sup> Nazaruddin Abdul Wahid, *Sukuk Memahami & Membedah Obligasi pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2010), hlm. 234

ikut serta dalam kegiatan pasar modal sehingga jumlah investor dalam pasar modal terus meningkat. Hal ini dikarenakan investor sudah memiliki alternatif pilihan yang beragam dalam menjalankan investasi, kemudian akan memberikan kemudahan untuk investor dalam melakukan likuiditas aset sukuk.

Pemerintah mulai menerbitkan sukuk ritel pada akhir Februari 2009 (SR-01). Sukuk Negara ritel yang diterbitkan untuk investor individu warga Negara Indonesia ini akan membantu pemerintah dalam perubahan masyarakat dari masyarakat yang biasanya menabung menjadi masyarakat yang berinvestasi. Transaksi dalam Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 adalah *Ijarah Asset to be Leased*, dimana aset yang mendasari penerbitan Sukuk Ritel (*underlying asset*) berupa proyek/kegiatan APBN dengan nilai dan spesifikasi sebagai mana tercantum dalam dokumen transaksi aset. Sukuk ritel dikeluarkan oleh pemerintah maka jaminan atas sukuk ini bisa mencapai 100% oleh

karena itu risiko yang ditanggung oleh investor sangatlah minim. Perdagangan sukuk ritel semakin gencar dilakukan oleh perbankan. Dalam rangka penerbitan SBSN, pemerintah melalui peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2008 (sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 127 Tahun 2015) telah mendirikan Perusahaan Penerbit SBSN Indonesia untuk bertindak sebagai *counter-party* Pemerintah dalam transaksi aset SBSN. Dalam rangka penerbitan Sukuk Negara Ritel ini perusahaan penerbit SBSN Indonesia bertindak sebagai penerbit.<sup>4</sup> Sejumlah lembaga perbankan yang menjadi mitra penjualan sukuk ritel menyatakan bahwa penjualan sukuk ini terbilang laris manis. Selain karena tingkat imbalan hasil yang cukup besar, produk Sukuk Ritel diminati karena sifatnya yang *tradeable*, artinya sukuk ini dapat dijual kembali di pasar sekunder dan juga memiliki potensi *capital again*.

---

<sup>4</sup> [www.kemenkeu.co.id](http://www.kemenkeu.co.id) dikutip pada 30 januari 2020 pkl. 14:30 WIB

Pemerintah menerbitkan sukuk ritel dengan maksud untuk memberikan keamanan, khususnya untuk investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Sukuk ritel dikelola berdasarkan prinsip syariah, tidak mengandung unsur misyir (judi), gharar (ketidakjelasan), dan riba (usury). Adapun tujuan utama pemerintah menerbitkan sukuk Negara Ritel adalah untuk mendukung pembangunan nasional dalam membiayai pembangunan infrastruktur atau proyek. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 4 Undang-Undang SBSN bahwa tujuan SBSN adalah untuk membiayai pembangunan proyek.<sup>5</sup> Dimana proyek yang dapat dibiayai dengan instrument sukuk adalah sektor energi, telekomunikasi perhubungan, pertanian, industri manufaktur dan perumahan.

Minat masyarakat terhadap sukuk ritel cukup besar. Sukuk memiliki kelebihan tersendiri dimata investor yang benar-benar ingin berinfestasi sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Undang- Undang No.19 tahun 2008 pasal 4 tentang Surat Berharga Syariah Nasional ( SBSN) <https://jdih.kemenkeu.go.id/> dikutip pada 26 April 2020 pk1 11.:20 WIB

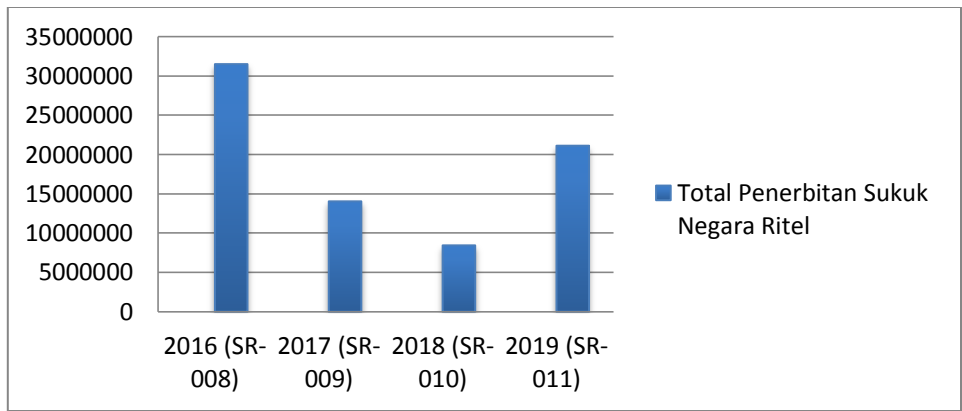
prinsip syariah. Pajak yang dikenakan pada sukuk ritel cukup rendah yaitu 15% dibandingkan deposito sebesar 20%. Selain itu, dalam sukuk ritel apabila investor memerlukan dana, investor dapat menjaminkan sukuk ritel untuk menyediakan dana sebelum jatuh tempo.

Dalam beberapa tahun terakhir, sukuk Negara menyumbang sekitar 25-30% dari total kontribusi Surat Berharga Negara (SBN) dalam kerangka membiayai defisit APBN. Saat ini, sukuk Negara yang luar biasa mencapai Rp 580 Triliun atau sekitar 15% dari total pengeluaran pemerintah. Pada priode 2009-2018 telah diterbitkan 10 seri sukuk Negara ritel sebesar Rp 144,7 triliun yang dibeli oleh 243.344 investor individu dari seluruh peloksok negeri. Investor individu memiliki latar belakang profesional: pelajar, pensiunan, pengusaha, pegawai negeri dan juga ibu rumah tangga.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sri Mulyani Indrawati, "Sukuk dan Agenda Pembangunan Berkelanjutan". <https://www.ojk.go.id/> dikutip pada 27 Januari 2020 pkl 10:28 WIB

Diagram 1.1  
Hasil Penjualan Sukuk Ritel  
Tahun 2016-2019 (dalam juta Rupiah)



Sumber: [www.djppr.kemenkeu.go.id](http://www.djppr.kemenkeu.go.id) (data diolah)

Dari diagram diatas, terlihat hasil penjualan Sukuk Ritel yang fluktuatif, penjualan Sukuk Ritel mengalami puncaknya yaitu pada Sukuk Ritel SR008 (2016) dan mengalami penurunan penjualan yang cukup signifikan pada Sukuk Ritel SR010 (2018).



Tabel 1.1  
 Hasil Penjualan Sukuk Negara Ritel Dengan Fixed Coupon yang  
 Berbeda SR008-SR010<sup>7</sup>

<b>Seri</b>	<b>Imbalan Pertahun</b>	<b>Tanggal Penerbitan</b>	<b>Tanggal Jatuh Tempo</b>	<b>Jangka Waktu</b>	<b>Total Penerbitan ( Juta Rp)</b>	<b>Total Investor</b>
SR-008	8,30%	10 Maret 2016	10 Maret 2019	3 Tahun	31.500.000	48.444
SR-009	6,90%	22 Maret 2017	10 Maret 2020	3 Tahun	14.037.310	29.838
SR-010	5,90%	21 Maret 2018	10 Maret 2021	3 Tahun	8.436.570	17.922

Sumber: [www.djppr.kemenkeu.co.id](http://www.djppr.kemenkeu.co.id) (data diolah)

Minat masyarakat terhadap sukuk ritel lumayan cukup besar, terbukti dari penerbitan sukuk ritel SR008 yang mencapai 31.500.000.000.000 dengan total investor 48.444. Penjualan sukuk ini dalam sektor perbankan semakin gencar di lakukan karena sukuk ini terbilang laris manis di kalangan para investor. Akan tetapi, pada sukuk ritel SR010 mengalami penurunan penerbitan yang cukup

---

<sup>7</sup> [WWW.djppr.kemenkau.co.id](http://WWW.djppr.kemenkau.co.id) dikutip pada 22 Januari 2020  
 pk1.10:20 WIB

signifikan yaitu hanya sekitar 8.436.570.000.000 dengan total investor yang hanya 17.922.

Dari data diatas juga dapat dilihat mulai dari SR-008 sampai SR-010 mempunyai imbalan dan jangka waktu yang berbeda-beda. Imbalan tersebut jumlahnya tetap dan dibayarkan setiap bulannya kepada pembelinya. Return yang di berikan sukuk ritel cukup besar, bahkan lebih tinggi dari pada bunga deposito yang di tawarkan pada bank umum konvensional. Imbalan yang diberikan sukuk ritel sekitar 8,3% setahun, lebih tinggi dari pada deposito yang hanya sekitar 6%.

Tingkat inflasi yang tinggi dinyatakan untuk mencerminkan ketidakstabilan roda ekonomi makro dan ketidakmampuan pemerintah untuk mengendalikan kebijakan ekonomi makro. Secara sederhana inflasi dipahami sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan menyeluruh. Ketika terjadi kenaikan pada inflasi, dapat mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, inflasi dapat berdampak

negatif pada penjualan sukuk sehingga pemerintah harus mengurangi penerbitan sukuk karena kondisi ekonomi yang tidak baik. Tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat investasi hal ini dikarenakan tingkat inflasi akan menaikkan risiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi akan mengurangi rata-rata masa jatuh pinjaman modal serta mengakibatkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Perubahan harga pasar dapat mengakibatkan perubahan nilai harga aset sukuk yang telah ditentukan sejak awal dan berlaku sehingga jangka masa kontrak berlangsung.<sup>8</sup>

Jika tingkat inflasi berada di level yang terlalu tinggi, maka pemerintah harus menaikkan tingkat suku bunga agar pertumbuhan ekonomi bisa direm sehingga kenaikan inflasi tidak terlalu mencekik masyarakat. Kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan menurunnya harga SBSN termasuk sukuk ritel SR008,

---

<sup>8</sup> Nazaruddin Abdul Wahid, *Sukuk*, ....., hlm. 283

SR009 dan SR010 di pasar sekunder. Dalam kondisi suku bunga yang tinggi yang berarti harga surat berharga menurun, para investor biasanya akan menahan surat berharga yang mereka miliki hingga suku bunga turun atau dianggap normal. Sebaliknya, tingkat inflasi yang berada di level yang terlalu rendah (bahkan negatif), menandakan pertumbuhan ekonomi suatu Negara terlalu lambat dan daya beli masyarakat yang melemah. Oleh karena itu pemerintah harus menurunkan tingkat suku bunga agar terjadi stimulasi pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat menguat. Dalam kondisi ini biasanya secara umum harga SBSN termasuk Sukuk Ritel mengalami kenaikan.

Tingkat bagi hasil biasanya jadi faktor utama bagi investor dalam melakukan investasi, tingkat bagi hasil yang tinggi akan membuat para investor tertarik untuk membeli sukuk ritel sehingga penjualan sukuk ritel akan meningkat. Imbalan/bagi hasil yang ditawarkan pada pada sukuk ritel terbilang cukup besar terlihat dari sukuk ritel

SR008 yang mencapai 8,3 % yang lebih tinggi dari imbalan yang ditawarkan deposito. Imbalan ini bersifat tetap dan akan diberikan rutin setiap bulannya pada investor sukuk ritel. Sehingga investor tidak merasa khawatir akan berkurangnya imbalan dalam instrument ini.

Kurs adalah ukuran yang digunakan dalam transaksi satu Negara dengan Negara lain, kurs akan meningkatkan pendapatan Negara kemudian meningkatnya pendapatan akan meningkatkan bagi hasil yang ditawarkan pada sukuk ritel, sehingga akan menyebabkan meningkatnya penjualan sukuk ritel SR008, SR009, SR010 pada pasar modal.

Nilai tukar dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penjualan Sukuk Ritel. Nilai tukar rupiah terhadap Dollar yang tidak pasti akan berakibat terhadap daya beli masyarakat dan menimbulkan keraguan pada investor untuk membeli sukuk ritel atau tidak, ketika nilai mata uang domestik melemah biasanya para investor enggan untuk melakukan investasi, sehingga

ini akan berakibat berkurangnya transaksi pada pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari perdagangan sukuk ritel SR008, SR009, SR010 pada pasar sekunder.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Suratna (2015)<sup>9</sup> menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan Inflasi terhadap penjualan sukuk Ritel SR005 dan terdapat pengaruh negative dan signifikan Kurs terhadap penjualan Sukuk Ritel SR005. Isro'iyatu Mubarakah, Madjidainun Rahma (2019)<sup>10</sup> menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negative terhadap penjualan Sukuk Ritel. Faizul Rahman, Dkk (2016)<sup>11</sup> menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan dan BI Rate (suku bunga) berpengaruh negative signifikan terhadap permintaan sukuk Negara ritel SR-005.

---

<sup>9</sup> Suratna, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Sukuk Ritel 005 Pada Pasar Modal Syariah" (Skripsi, Program Studi Muamalah Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2015)

<sup>10</sup> Isro'iyatu Mubarakah dan Madjildainun Rahma, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Sukuk Ritel Seri 05", Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan 3 (1) 2019. P: 1-12 <https://ejurnal.unuja.ac.id/index.php/profit>

<sup>11</sup> Faizul Rahman, dkk " Pengaruh Harga Sukuk Negara Ritel Seri SR-005, Tingkat Inflasi dan *BI Rate* Terhadap Tingkat Permintaan Sukuk Negara Ritel Seri SR-005", Jurnal Manajemen, Vol.8 (1) 2016 <http://journal.feb.unmul.ac.id>

Sukuk Ritel di Indonesia layak untuk diperhatikan dan dikembangkan untuk memperbaiki perekonomian Indonesia dan menciptakan investasi yang berlandaskan prinsip syariah. SBSN menyumbang 18% dari total sukuk outstanding Surat Berharga Negara (SBN). Adanya sukuk ritel membawa sejumlah manfaat. Pertama, dengan adanya variasi sukuk ritel membuka peluang bagi investor, terutama para investor yang memperhatikan nilai-nilai kesyariahan. Kedua, dengan adanya sukuk ritel yang berdenominasi rupiah akan mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap dana asing. Ketiga, dengan adanya sukuk membantu pemerintah dalam pembiayaan proyek-proyek pembangunan, khususnya infrastruktur. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada Pasar Modal Syariah”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini mengidentifikasi:

1. Pengaruh Inflasi terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada pasar modal syariah
2. pengaruh suku bunga BI terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada pasar modal syariah
3. pengaruh bagi hasil terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009, SR010 pada pasar modal Syariah
4. pengaruh Kurs terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009, SR010 pada pasar modal syariah
5. pengaruh inflasi, suku bunga BI, bagi hasil dan Kurs terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada pasar modal syariah

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:



1. Fokus penelitian hanya mengenai pengaruh inflasi, suku bunga BI, Bagi Hasil dan Kurs terhadap penjualan sukuk Ritel 008, 009 dan 010 pada pasar modal syariah
2. Penelitian ini dilakukan pada pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) sedangkan proses pengambilan data pada Indonesia Stock Exchange (IDX).
3. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan April 2018 – Maret 2019

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada pasar modal syariah?

2. Bagaimana pengaruh suku bunga BI terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada pasar modal syariah?
3. Bagaimana pengaruh bagi hasil terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada pasar modal syariah?
4. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada pasar modal syariah?
5. Bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga BI, Bagi Hasil dan Kurs terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada pasar modal syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada Pasar Modal Syariah

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga BI terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada Pasar Modal Syariah
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Bagi Hasil terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada Pasar Modal Syariah
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kurs terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada Pasar Modal Syariah
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga BI, Bagi hasil dan Kurs terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009 dan SR010 pada Pasar Modal Syariah

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang

ingin melakukan penelitian mengenai Sukuk Ritel yang mungkin cakupannya lebih luas sebagai bahan perbandingan.

## 2. Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Sukuk Ritel mulai dari terbitnya hingga diperjual belikan di Pasar Modal Syariah

## 3. Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di pasar modal, dan untuk memahami bahwa berinvestasi Sukuk Ritel berarti ikut serta dalam mengembangkan pasar modal Indonesia khususnya pasar modal syariah.

## 4. Negara

Agar dapat membantu mengembangkan pasar modal syariah sebagai tempat investasi terbaik bagi masyarakat.

## 5. Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat umum mengenai sukuk ritel yang di jual di pasar modal syariah.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara, atas permasalahan penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpula data.<sup>12</sup> Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009, SR010 pada pasar modal syariah

H2 : Terdapat pengaruh Suku Bunga BI terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009, SR010 pada pasar modal syariah

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm.64

- H3 : Terdapat pengaruh Bagi Hasil terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009, SR010 pada pasar modal syariah
- H4 : Terdapat pengaruh Kurs terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009, SR010 pada pasar modal syariah
- H5 : Terdapat pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Bagi Hasil dan Kurs secara bersama-sama terhadap penjualan Sukuk Ritel SR008, SR009, SR010 pada pasar modal syariah

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

**BAB IV : PEMBAHASAN HASIL  
PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.



